

STRATEGI INTERVENSI INSTRUKSIONAL GURU PAI DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

**Irfandi¹, Yunani², Suci Afriyani³, Fadilah⁴, Salsabilul Hasanah⁵, Zawil Huda⁶,
Muhammad Farhan⁷**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

irfandibinyahya@radenfatah.ac.id , yunnani978@gmail.com , Suciapriyani386@gmail.com ,
fadilllaaaaa06@gmail.com , salsabilul343@gmail.com , zawilhuda36@gmail.com ,
farhannn2105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempelajari strategi intervensi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan karena adanya perbedaan dalam minat belajar, motivasi, kemampuan membaca Al-Qur'an, fokus, serta pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi intervensi instruksional yang digunakan guru PAI dalam mengidentifikasi masalah-masalah dalam hasil belajar siswa, merencanakan serta melaksanakan tindakan intervensi, mengevaluasi tingkat keberhasilannya, dan melakukan langkah lanjutan sesuai dengan hasil penilaian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber data utama berupa dua guru mata pelajaran PAI dan sembilan siswa. Data diperoleh melalui wawancara dan kemudian dianalisis secara deskriptif agar dapat mengidentifikasi pola-pola yang terkait dengan pelaksanaan intervensi instruksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memulai intervensi dengan mengenali kemampuan awal serta kesulitan belajar peserta didik, lalu memilih metode dan kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi tersebut. Intervensi dilakukan dengan cara memberikan bimbingan individual, menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memberikan penjelasan yang diulang, memberikan contoh yang jelas dan nyata, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mengelola suasana kelas secara efektif, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Strategi tersebut menunjukkan peningkatan positif dalam pemahaman, partisipasi, semangat belajar, dan pencapaian akademik siswa, meskipun masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Oleh karena itu, disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi agar intervensi tetap sesuai dengan berbagai kebutuhan belajar peserta didik.

Kata kunci: Intervensi Instruksional; Hasil Belajar; Masalah dalam Pembelajaran Peserta Didik; Strategi Guru.

Abstract

This study examines the instructional intervention strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing students' learning outcome problems. The study was motivated by differences in students' learning interest, motivation, Qur'an reading abilities,

focus, and understanding of particular PAI materials. This study aims to describe the instructional intervention strategies implemented by PAI teachers in identifying learning problems, planning and implementing interventions, evaluating their effectiveness, and providing follow-up actions. A descriptive qualitative approach was employed, involving two PAI teachers and nine students as primary sources of data. Data were collected through interviews and analyzed descriptively to identify patterns related to instructional intervention. The findings indicate that teachers begin by identifying students' initial abilities and learning difficulties, followed by selecting appropriate methods and learning activities. Interventions are implemented through individualized assistance, differentiated learning, repeated explanations, concrete examples, simple language, classroom management, and direct feedback. The intervention strategies were associated with positive changes in students' understanding, participation, motivation, and learning outcomes, although some students continued to experience difficulties with particular materials. Continuous evaluation and adjustment of instructional strategies are therefore recommended to respond to students' diverse learning needs.

Keywords: Instructional Intervention; Learning Outcomes; Student Learning Problems; Teacher Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membimbing peserta didik agar dapat memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang fokus dalam belajar, minat dan motivasi yang rendah, serta keterbatasan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Terkait pemikiran keagamaan, berdasarkan data yang ditemukan, dapat dipahami bahwa mayoritas aktivis UKM keagamaan di UPI memiliki pemahaman yang inklusif dan moderat (Irfandi dkk. 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Mustofa menunjukkan bahwa kesulitan dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berhubungan dengan rendahnya tingkat minat dan motivasi belajar, serta kemampuan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an (Safitri dan Mustofa 2024).

Problematika tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi mengajar yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa (Irfandi dkk. 2023). Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengenali tantangan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasibuan, Erawadi, dan Hasibuan menemukan bahwa cara guru Mata Pelajaran Agama Islam dapat dilakukan dengan melakukan observasi, mendekati peserta didik secara pribadi, memberikan dorongan semangat, mengulang materi pembelajaran, serta memberikan bantuan tambahan guna membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dalam pelaksanaannya, intervensi instruksional dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan yang diulang, contoh yang lebih jelas dan spesifik, pendekatan yang tepat kepada peserta didik, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, serta melakukan evaluasi secara terus menerus. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan (Irfandi dan Supriadi 2023).

Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Safitri dan Mustofa menegaskan bahwa cara menghadapi peserta didik, metode pembelajaran yang interaktif, proses pembinaan, serta penilaian merupakan bagian dari strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut juga sesuai dengan temuan dari wawancara dalam penelitian ini, di mana guru memberikan bimbingan dan peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami materi setelah mendapatkan bantuan dari guru.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada strategi intervensi instruksional yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi permasalahan terkait hasil belajar peserta didik, mulai dari proses identifikasi masalah, perencanaan strategi yang tepat, pelaksanaan intervensi secara efektif, hingga tahap evaluasi dan langkah tindak lanjut yang sesuai. efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada konsistensi penerapan, kualitas pendidik, dan kondusifitas lingkungan belajar (Irfandi dkk. 2026).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggambarkan proses intervensi yang dilalui berdasarkan pengalaman para guru dan siswa. Fokus tersebut penting dalam memahami bagaimana cara guru menghadapi perbedaan kemampuan dan kesulitan belajar siswa, serta bagaimana upaya tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman, keaktifan, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Temuan dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan para siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menggambarkan proses guru PAI dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi strategi intervensi instruksional yang dilakukan berdasarkan masalah-masalah yang muncul dalam hasil belajar peserta didik. Penelitian ini tidak melibatkan pengukuran hubungan antar

variabel atau perhitungan statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses, tindakan, pengalaman, dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana guru mengenali masalah dalam pembelajaran, memilih strategi yang diterapkan, menyusun kondisi pembelajaran di dalam kelas, serta mengamati perubahan yang terjadi setelah tindakan intervensi dilakukan.

Data dalam penelitian ini mencakup data primer serta data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari para informan serta kondisi penelitian, khususnya para guru PAI dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Data primer mencakup informasi mengenai masalah dalam hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pertimbangan yang dilakukan guru dalam merancang strategi intervensi, jenis intervensi yang diterapkan, cara guru dalam mengatur suasana kelas, respons yang diberikan oleh peserta didik, serta perubahan yang terjadi setelah strategi tersebut diterapkan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, bertanya langsung, dan mencatat berbagai dokumen yang relevan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Mata Pelajaran Agama Islam, khususnya tindakan guru dalam menerapkan strategi intervensi, interaksi antara guru dan peserta didik, situasi dalam kelas, tingkat keterlibatan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap strategi yang digunakan. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru PAI dan, bila diperlukan, siswa untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang masalah belajar, alasan pemilihan strategi yang digunakan, proses pelaksanaan intervensi, hambatan yang dihadapi, serta perubahan yang terjadi atau teramati setelah intervensi dilakukan. Dokumentasi digunakan sebagai bahan bukti untuk memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara, misalnya berupa alat pembelajaran, karya siswa, catatan penilaian, serta rekaman kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak awal proses pengumpulan data. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diambil dan ditujukan pada informasi yang relevan dengan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data yang sudah relevan disusun dan disajikan dalam bentuk narasi agar pola serta hubungan antar tema dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, dan hasil yang ditemukan dari berbagai sumber data. Untuk memastikan keandalan data, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan informasi yang diberikan oleh guru dan peserta didik serta menghubungkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah

dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai proses perancangan, pelaksanaan, serta tingkat keefektifan strategi intervensi instruksional yang dilakukan oleh guru PAI dalam menghadapi berbagai tantangan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perancangan Strategi Intervensi Instruksional dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merancang strategi intervensi instruksional, guru PAI terlebih dahulu melakukan upaya untuk mengidentifikasi kondisi serta kemampuan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, identifikasi dilakukan melalui asesmen awal di awal tahun pembelajaran serta tes kemampuan secara langsung, terutama untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan penerapan tajwid (Saipul S.Pd). Guru juga mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebagai dasar dalam memutuskan jenis pembelajaran yang tepat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi tidak dilakukan secara umum untuk semua siswa, melainkan dimulai dengan pemahaman terlebih dahulu mengenai kondisi awal mereka. Pola ini sesuai dengan penjelasan Yuliana, Marno, dan Bashith yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI dimulai dengan proses asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik sebelum guru menyusun rencana pembelajaran (Yuliana dkk. 2025).

Permasalahan yang ditemukan oleh guru terutama terkait dengan perbedaan minat dalam belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru menegaskan bahwa ketidakmampuan dalam memusatkan perhatian, tingkat semangat yang rendah, serta metode pembelajaran yang tidak menarik dapat menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar (Helwania S.Pd). Temuan tersebut didukung oleh data dari wawancara terhadap peserta didik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan secara keseluruhan. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam materi tertentu dan membutuhkan penjelasan ulang, contoh, atau penjelasan mengenai makna materi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah hasil belajar dalam penelitian ini tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat perhatian mereka, motivasi belajar, serta kebutuhan akan penjelasan yang lebih konkret dan jelas. Hal

tersebut sesuai dengan penemuan Syalina, Ahmad, dan Wahab yang menemukan bahwa kesulitan belajar mata pelajaran PAI terjadi pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan karakteristik kesulitan yang dialami oleh peserta didik (Syalina dkk. 2025).

Setelah memahami kondisi siswa, guru menentukan strategi pembelajaran dengan mengubah metode mengajar, menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah, serta mengidentifikasi kemampuan awal siswa. Tujuan yang ditetapkan tidak hanya untuk meningkatkan nilai, tetapi juga agar siswa lebih aktif dan memiliki semangat belajar yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka berharap adanya peningkatan nilai serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI. Dengan demikian, tujuan dari intervensi dalam penelitian ini mencakup aspek hasil belajar serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Fauzan, dan Nurmaliyah, yang menekankan pentingnya perencanaan, penerapan, evaluasi, serta penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai bagian integral dari pembelajaran berdiferensiasi PAI (Rahmi dkk. 2025).

Perencanaan selanjutnya dilakukan dengan membuat modul ajar dan perencanaan pembelajaran yang disusun memperhatikan kondisi peserta didik. Guru menjelaskan bahwa proses tersebut dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis hasil asesmen, penyusunan rencana, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam mengelola proses pembelajaran, guru berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengikuti materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan intervensi instruksional merupakan proses yang berkelanjutan, bukan hanya pemilihan metode sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yuliana, Marno, dan Bashith, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi PAI dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam menyusun modul ajar (Yuliana dkk. 2025).

B. Pelaksanaan Intervensi Instruksional dan Pengondisian Belajar

Pelaksanaan intervensi instruksional dilakukan oleh guru berdasarkan modul pembelajaran yang telah dibuat, didampingi dengan pemberian bimbingan kepada siswa. Dalam praktiknya, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga membantu peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan memahami materi tersebut. Data hasil wawancara terhadap peserta didik menunjukkan bahwa bentuk bantuan yang paling sering dirasakan adalah memberikan penjelasan ulang, memberi contoh, menggunakan bahasa yang sederhana, serta menjelaskan materi hingga peserta didik benar-benar memahami (W.G.PAI). Beberapa siswa juga mengatakan bahwa guru menjelaskan materi melalui papan tulis dan mengulang kembali materi yang belum mereka pahami (W.P.D). Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pemberian arahan dalam proses pembelajaran juga merupakan bagian dari upaya intervensi. Guru menjelaskan bahwa instruksi diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan didukung oleh kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh seluruh siswa dalam kelas. Data peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memahami perintah guru ketika mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha mengurangi kesulitan dalam pemahaman siswa dengan menggunakan pengajaran yang mudah dan terstruktur. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, penyampaian instruksi yang disesuaikan dengan kondisi siswa merupakan bagian dari fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Pengondisian kelas dilakukan dengan kesepakatan bersama dan pengingat-pengingat agar para peserta didik dapat tetap rapi, konsentrasi, serta mematuhi segala aturan yang berlaku selama proses belajar mengajar. Guru juga memulai proses belajar dengan aktivitas yang menyenangkan agar suasana belajar menjadi lebih nyaman dan mendukung. Dari sudut pandang peserta didik, kondisi tersebut terlihat melalui adanya aturan yang ditujukan untuk menjaga ketertiban, mengingatkan peserta didik agar tetap berfokus, serta mengatur kesempatan berbicara dengan cara mengangkat tangan sebagai kebiasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi instruksional tidak hanya terkait dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan pembentukan lingkungan belajar yang memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara lebih terarah (Kholilurahman dkk. 2025).

Pendekatan secara pribadi juga merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan intervensi tersebut. Guru menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan meliputi identifikasi masalah, pendekatan yang bersifat emosional dan personal, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, bantuan tambahan, serta kerja sama dengan orang tua bila diperlukan (Natasya dan Zainuri 2025). Data peserta didik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menerima perhatian khusus ketika mereka menghadapi kesulitan. Bentuk perhatian tersebut meliputi penjelasan ulang serta bantuan yang diberikan secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan adanya kaitan antara diagnosis masalah dengan jenis bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Intervensi juga diperkuat melalui pemberian umpan balik. Guru memberikan umpan balik secara langsung, spesifik, dan bersifat konstruktif setelah siswa menyelesaikan tugas atau menunjukkan pemahaman tertentu. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik, yang menunjukkan bahwa guru memberikan koreksi serta umpan balik terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan. Selain itu, berbagai kegiatan seperti tanya jawab, diskusi, permainan, pemberian contoh, serta pemberian bonus poin digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan intervensi tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, tetapi juga ditempatkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar (Tampubolon dan Rizqa 2025).

C. Efektivitas Pelaksanaan Strategi Intervensi Instruksional terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI.

Efektivitas strategi intervensi dalam penelitian ini dievaluasi secara kualitatif berdasarkan perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mendapatkan bantuan dari guru. Data wawancara menunjukkan bahwa semua atau hampir semua peserta didik menyatakan bahwa pemahaman mereka terhadap materi PAI semakin baik setelah menerima bantuan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih terlibat dan menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak dari intervensi tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai, tetapi juga dari perubahan cara pemahaman serta tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pentingnya pemantauan pembelajaran PAI

melalui perubahan dalam proses pembelajaran, tantangan yang muncul, serta dampaknya terhadap hasil belajar dan perkembangan peserta didik.

Perubahan dalam hasil belajar dapat dilihat dari pernyataan siswa yang mayoritas mengatakan bahwa hasil belajarnya meningkat setelah mendapatkan bantuan dari guru. Salah satu siswa bahkan mengatakan bahwa terjadi perubahan nilai dari rendah menjadi tinggi. Guru juga menyampaikan bahwa terjadi peningkatan kinerja belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, termasuk pencapaian standar KKM. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa semua siswa mengalami perubahan dengan tingkat yang sama, karena masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Oleh karena itu, efektivitas intervensi dalam penelitian ini lebih tepat diartikan sebagai adanya perubahan positif dalam pemahaman dan hasil belajar siswa, dengan tingkat perubahan tersebut dapat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya.

Efektivitas tersebut juga diperkuat melalui bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti penilaian formatif dan sumatif, tugas, refleksi, serta evaluasi pembelajaran untuk memahami perkembangan dan perubahan yang terjadi pada siswa. Pola evaluasi ini membantu guru mengetahui sejauh mana strategi yang digunakan berhasil mendukung peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, penelitian Rahmi, Fauzan, dan Nurmaliyah menganggap evaluasi sebagai bagian yang penting untuk memahami dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap pertumbuhan peserta didik (Rahmi dkk. 2025).

Meskipun ada peningkatan yang positif, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan belum mampu mengatasi semua kesulitan dalam belajar. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi tertentu, meskipun telah mendapatkan penjelasan tentang materi tersebut. Saat kondisi tersebut muncul, guru memberikan penjelasan yang lebih jelas, membantu siswa menemukan solusi dengan menggunakan buku, memberikan contoh konkret, serta memberikan bimbingan hingga siswa benar-benar memahami materi tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas intervensi bersifat berubah seiring waktu karena kebutuhan peserta didik bisa berbeda dan tidak semua masalah bisa diatasi dengan satu jenis strategi tertentu.

Pelaksanaan intervensi instruksional menghadapi berbagai hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, perbedaan karakteristik dan minat siswa, kehadiran siswa, dukungan dari lingkungan keluarga, serta perbedaan kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan peserta didik yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Oleh karena itu, penerapan strategi intervensi tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama sekali identik (Apri dan Yakin (2021).

Sebagai tindak lanjut terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Strategi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari identifikasi masalah digunakan kembali dalam menentukan bentuk pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, asesmen awal tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan diagnosis, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Pola ini sesuai dengan penjelasan Yuliana, Marno, dan Bashith yang menyatakan bahwa hasil asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk diferensiasi pada materi, proses, dan hasil pembelajaran.

Dari perspektif peserta didik, tindak lanjut dapat dilihat ketika guru kembali memberikan bantuan kepada peserta didik yang masih belum memahami materi tersebut. Bentuknya meliputi pengulangan penjelasan, pemberian contoh, pencarian solusi dengan menggunakan buku, serta bimbingan hingga peserta didik benar-benar memahami materi tersebut. Oleh karena itu, tindak lanjut tidak diberikan secara sama rata, melainkan disesuaikan dengan jenis kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Ini memperkuat hasil penelitian bahwa intervensi dalam pengajaran PAI adalah proses yang mampu merespons kondisi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syalina, Ahmad, dan Wahab mengenai penerapan pendekatan individual serta bimbingan dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Guru berikutnya melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara teratur dan menggunakan data hasil belajar, kemudian strategi dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Salah satu cara penyesuaian yang dilakukan adalah dengan mengganti pendekatan yang bersifat abstrak menjadi pendekatan yang lebih nyata dan mudah dipahami, terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Proses tersebut menunjukkan bahwa intervensi instruksional berlangsung dalam bentuk siklus yang mencakup beberapa tahap, yaitu

mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta melakukan penyesuaian kembali. Pola tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasya dan Zainuri, yang menganggap monitoring sebagai proses untuk mengidentifikasi perubahan, tantangan, serta dampak dalam pembelajaran. Selain itu, pola ini juga sejalan dengan penelitian Yuliana, Marno, dan Bashith, yang menempatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian dari rangkaian implementasi pembelajaran berdiferensiasi PAI.

Berdasarkan semua temuan tersebut, strategi intervensi instruksional yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan hasil belajar peserta didik dapat diartikan sebagai suatu proses yang terus berlangsung. Proses tersebut dimulai dengan mengenali kemampuan dan kesulitan siswa, kemudian menentukan tujuan serta merencanakan strategi pembelajaran.

Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan melalui pendampingan dan pengaturan lingkungan kelas, memberikan umpan balik, mengevaluasi hasil belajar, serta menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi dan kebutuhan siswa. Data guru dan peserta didik menunjukkan adanya kesesuaian pada beberapa aspek utama, khususnya dalam hal pemberian bantuan, penjelasan ulang, peningkatan pemahaman, aktivitas, serta hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi instruksional tidak hanya mencakup metode pembelajaran tertentu, tetapi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, ketidakmampuan dalam membaca Al-Qur'an, rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi selama proses belajar, partisipasi yang tidak aktif, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik individu peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru PAI harus memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi peserta didik. Intervensi bisa dilakukan dengan mengubah cara dan sarana pembelajaran, memberikan bimbingan, memperkuat semangat belajar, memberikan

bantuan tambahan, serta melakukan penilaian secara terus menerus. Dengan demikian, strategi intervensi instruksional tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga berperan dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan mampu mengenali kesulitan belajar siswa secara rutin dan menggunakan hasil identifikasi tersebut sebagai dasar dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Dukungan dari sekolah melalui pemberian fasilitas dan lingkungan belajar yang cukup juga penting agar pelaksanaan intervensi dapat berjalan dengan baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penerapan strategi intervensi instruksional dalam berbagai kondisi dan tingkat pendidikan agar dapat meningkatkan pemahaman tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Natasya, and Ahmad Zainuri, 'Monitoring Pembelajaran PAI Berbasis Merdeka Belajar Di MAN 2 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7 (2025).
- Irfandi, and Udin Supriadi, 'Akhlak Sebagai Core Values Dalam Mewujudkan Baldatun Thayyibatun Warabbun Ghafur', 7 (2023).
- Irfandi, Cindi Auliah, and Nazril Muntazar, 'Analisis Pembelajaran Tilawah Dan Tajwid Pada Jenjang SMP Pondok Pesantren Tahfidz Al-Gozaliyyah Terkemuka Di Jawa Tengah Telah Berkomitmen Untuk Mengintegrasikan Pembelajaran Al-', 1 (2026).
- Irfandi, Cucu Surahman, Universitas Pendidikan, Universiti Sultan Zainal, and Cucu Surahman, 'Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE) Religious Thinking Patterns and Radicalism Issues in Students in Indonesian Public Universities', 2 (2024).
- Irfandi, Fakhruddin Agus, and Universitas Pendidikan Indonesia, 'THE CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION TO RELIGIOUS THINKING ACTIVISTS OF ISLAMIC STUDENT ACTIVITIES UNIT AND ITS IMPLICATIONS ON RADICALISM IN HIGHER EDUCATION KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP', 12 (2023).
- Irfandi, Irfandi, Fannia Athirah, and Ahmad Zaki Alghifari, 'Nilai-Nilai Kurikulum Cinta Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran PAI The Values of the Love Curriculum in the Development of Islamic Education Learning Design', 5 (2026).

- Kholilurahman, Muhammad Fadil, Abdurrohman, and Taufik Mustofa, 'Model Pendekatan Demokratis Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Plawad 4 Karawang Timur', Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam, 07 (2025).
- Muh. Irawan Zuliatul Apri, and H. Hakkul Yakin, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist', An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2021).
- Rahmi, Ghina, Fauzan Fauzan, and Yayah Nurmaliyah. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI: Strategi Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif di Sekolah Dasar." Jurnal Education and Development 13, no. 3 (2025).
- Safitri, Amanda Oktavia, and Triono Ali Mustofa. "Strategi Pembelajaran Efektif Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMPN 3 Grogol." Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru 10, no. 1 (2024).
- Syalina, Wanda Sulfina, Ahmad Ahmad, and Abdul Wahab. "Strategi Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Corawali Kabupaten Sidrap." Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan 17, no. 1 (2025).
- Tampubolon, A., Risnawati, R., & Rizqa, M., 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Qur'an Azzahra: Studi Kualitatif Terhadap Strategi Pembelajaran Dengan Satu Guru Pai.', Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23 (2025).
- Yuliana, Fitri, Marno Marno, and Abdul Bashith. "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI." JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 8, no. 7 (2025).